

## Penerapan Metode Learning Start With A Question Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

<sup>1</sup>Qomaruddin, <sup>2</sup>Moh. Maghfur, <sup>3</sup>Hana Fuadiah

<sup>12</sup> Universitas Qomaruddin

e-mail : [uddinqomar18@gmail.com](mailto:uddinqomar18@gmail.com)

### Info Artikel

### Abstract

#### Keywords:

Application, Start With A Question Learning Method, Learning Outcomes

This research analyzes the application of the Learning Start With a Question method in PAI learning at UPT SMP 23 Gresik. It was found that the teacher succeeded in implementing this method well. The steps involve students in creating questions from the reading material provided, followed by discussion in class. The advantage is the direct involvement of all students in more interactive learning. However, the weakness is that students who are lazy about reading tend to repeat their friends' questions and sometimes ask things outside the material. The descriptive qualitative method allowed researchers to explain the actual conditions in the field. Data was obtained through observation, interviews and documentation, then analyzed through data reduction, presentation and verification. The research showed an increase in average student grades and positive individual achievements. Even though there are weaknesses, such as students not participating enough in reading and sometimes asking questions outside the material, overall, this method successfully improves PAI learning outcomes. Thus, it can be concluded that Learning Start With a Question effectively increases students' understanding of Islamic religious education in class VII SMPN 23 Gresik.

#### Kata kunci:

*Penerapan, Metode Learning Start With A Question, Hasil Belajar*

#### Abstrak.

*Penelitian ini menganalisis penerapan metode Learning Start With a Question dalam pembelajaran PAI di UPT SMP 23 Gresik. Ditemukan bahwa guru berhasil menerapkan metode ini dengan baik. Langkah-langkah melibatkan peserta didik dalam membuat pertanyaan dari bahan bacaan yang diberikan, diikuti oleh diskusi di kelas. Kelebihannya adalah keterlibatan langsung semua siswa dalam pembelajaran yang lebih interaktif. Namun, kelemahannya adalah siswa yang malas membaca cenderung mengulang pertanyaan teman mereka dan terkadang menanyakan hal-hal di luar materi. Metode kualitatif deskriptif digunakan, memungkinkan peneliti memaparkan kondisi sebenarnya di lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dan pencapaian individu yang positif. Meskipun ada kelemahan dengan siswa yang kurang berpartisipasi dalam membaca dan kadang menanyakan hal di luar materi, secara keseluruhan, metode ini berhasil meningkatkan hasil belajar PAI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Learning Start With a Question efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam di kelas VII SMPN 23 Gresik.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu menjadi manusia yang mandiri, berilmu, dan berakhlak mulia. Sistem pendidikan nasional menekankan pengembangan kemampuan dan karakter bangsa. Dalam mengajarkan berbagai ilmu, Tuhan menyanjikan pendidik menggunakan metode yang baik, seperti disebutkan dalam Al-Qur'an (An-Nahl: 125).

## **Penerapan Metode Learning Start With A Question Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Penelitian ini mendapati permasalahan dalam metode pembelajaran PAI di UPT SMP 23 Gresik, di mana penggunaan metode ceramah menyebabkan ketidakaktifan siswa, kurangnya keterlibatan, dan dominasi guru. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi solusi melalui penerapan metode Learning Start With a Question (LSQ) dalam meningkatkan pembelajaran PAI (Shoimin, 2017).

Tujuan penelitian mencakup pemahaman penerapan LSQ, identifikasi kelebihan dan kekurangan, serta evaluasi hasil belajar siswa setelah penerapan metode ini. Melalui metode kualitatif deskriptif, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi, penyajian, dan verifikasi data (noer, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode LSQ dilakukan dengan baik oleh guru, melibatkan siswa aktif dengan memberikan bahan bacaan untuk dijadikan pertanyaan. Kelebihannya adalah keterlibatan semua siswa dalam pembelajaran yang lebih interaktif, namun kekurangannya adalah siswa yang kurang membaca cenderung mengulang pertanyaan temannya atau bahkan menyimpang dari materi (Latifatul, 2020).

Meskipun demikian, terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dan perubahan positif dalam pencapaian individu, menandakan keberhasilan metode LSQ dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Penelitian ini penting untuk memberikan masukan bagi lembaga pendidikan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran PAI. Diharapkan, studi ini juga menjadi rujukan bagi pengembangan penelitian lanjutan mengenai metode LSQ dalam konteks pendidikan agama Islam (Tika, 2019).

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam dan meng gambarkannya secara detail sesuai dengan kondisi yang ada. Teknik pengumpulan data utama meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kegiatan pembelajaran di kelas PAI, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan guru dan siswa terkait metode pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi mencakup pengumpulan materi pembelajaran, catatan hasil observasi, dan catatan wawancara yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini (Gunawan, 2013).

Selanjutnya, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dari data yang terkumpul (Sukardi, 2007). Penyajian data mengorganisir dan menampilkan informasi

secara sistematis untuk mempermudah pemahaman. Verifikasi data dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan metode LSQ dalam pembelajaran PAI, serta kelebihan, kekurangan, dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Sugiyono, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penerapan metode Learning Start With a Question (LSQ) menjadi strategi inovatif dalam konteks pendidikan, terutama dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini memfokuskan pada keterlibatan aktif siswa dengan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang dipelajari, membuka diskusi, dan mendorong pemikiran kritis (Afidatur, 2022).

Pertama-tama, LSQ menekankan peran siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Dengan merangsang pertanyaan dari siswa, metode ini memungkinkan mereka untuk menggali pemahaman mereka sendiri terhadap materi PAI. Proses ini memicu kerja otak yang lebih aktif, membangkitkan rasa ingin tahu, dan memperluas cakrawala pemikiran siswa terkait konsep-konsep keagamaan dalam Islam (Abdul, 2017).

Kedua, LSQ mendorong partisipasi aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Dalam lingkungan kelas yang menggunakan metode ini, tercipta ruang untuk dialog, diskusi, dan kolaborasi antara siswa dan guru. Hal ini memberi kesempatan bagi siswa untuk berbagi pemikiran, merangsang pertanyaan-pertanyaan yang mendalam, serta memberi solusi atau jawaban terhadap pertanyaan tersebut (Fauziah, 2020).

Selain itu, LSQ memberikan sarana bagi guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih holistik. Dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa, guru dapat memahami sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi PAI. Ini juga memungkinkan guru untuk memberikan tanggapan yang tepat, menjelaskan konsep yang belum dipahami, serta memotivasi siswa untuk lebih mendalami materi tersebut (Amalina, 2021).

Keseluruhan, penerapan metode LSQ dalam pembelajaran PAI membuka ruang untuk keterlibatan siswa secara aktif, pengembangan pemikiran kritis, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep agama Islam. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa dalam PAI, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan membangun motivasi belajar yang tinggi (Latifatul, 2020).

## **Penerapan Metode Learning Start With A Question Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

UPT SMP Negeri 23 Gresik terletak di sebelah selatan. Karena lokasinya strategis yang berada di Jl. Raya Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Jawa Timur. UPT SMP Negeri 23 Gresik ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang bersih, rindang, sejuk, asri, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman.

Berdasarkan kehidupan sosial ekonomi mata pencaharian penduduk Desa Wadeng Sebagian besar adalah petani yaitu sekitar 70 %, selebihnya sekitar 20 % sebagai buruh pabrik dan selebihnya 10 % adalah wiraswasta, pengusaha dan pegawai Negeri sipil. Rata-rata pendapatan masyarakat desa wadeng tergolong menengah kebawah yang penghasilannya kurang lebih satu juta.

Metode pembelajaran yang diterapkan di UPT SMP Negeri 23 Gresik tergantung masing-masing guru, setiap guru memiliki metode pembelajaran yang menyenangkan. Metode pembelajaran aktif tipe learning start with a Question (LSQ) merupakan salah satu metode di mana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah diberikan oleh guru-guru, yang mana metode tersebut merupakan metode yang telah diterapkan di UPT SMP Negeri 23 Gresik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII.

Berdasarkan penjelasan di atas Penulis dapat menilai bahwa alasan guru menerapkan metode pembelajaran aktif yaitu untuk membuat suasana kelas itu menjadi lebih hidup di karenakan siswa aktif dalam bertanya dan juga agar pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik, sehingga materi dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Kegiatan belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara guru dan peserta didik. Kegiatan komunikasi ini tidak akan tercapai apabila peserta didik tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar kemungkinan besar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kelebihan dan kekurangan dalam penerapan learning start with a question pada mata pelajaran PAI, penulis menilai bahwa strategi ini cukup baik dalam membuat peserta didik itu aktif akan tetapi perlu adanya kreatifitas yang lebih dari seorang guru dalam penggunaan seperti menggunakan lebih dari satu metode pada saat pembelajaran dan tidak berpatokan pada satu metode saja, sehingga ketika metode yang digunakan tidak berhasil maka dapat menggunakan metode yang lain. Untuk itu seorang guru harus dapat menguasai berbagai macam strategi pembelajaran (Silberman, 2009).

Berdasarkan wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan semangat dan minat dalam pembelajaran agama islam setelah diterapkan metode Learning Start With A Question, mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, karena mereka

diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan berbagi pendapat. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar dan memiliki rasa memiliki terhadap materi pelajaran.

Dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dan perubahan yang positif dalam pencapaian individu, dapat disimpulkan bahwa metode learning start with a question berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Metode ini telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menginspirasi semangat belajar siswa, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan aktif berpartisipasi dalam diskusi. Oleh karena itu, metode learning start with a question dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dan dapat terus diterapkan dalam pembelajaran agama islam di kelas VII UPT SMP Negeri 23 Gresik.

**Tabel 1. Nilai Pembelajaran Kelas 7 Semester 2  
Tahun Pelajaran 2022/2023**

NO.	NAMA SISWA	Nilai 1	Nilai 2
1	AHMAD ARIEL FIRMANSYAH	76	80
2	AHMAD BAHRUL ULUM	86	88
3	AIRA QUSMIYASARI	74	75
4	ALAEN YANUAR SYAM	74	78
5	ANUGRAH PUTRA MAULANA	79	80
6	AZRI ALIF RAMADHAN	75	80
7	AZURA DWI PUTRI APRILIYA	88	90
8	DEWI ARUMI	92	90
9	DINI ALFIYYANTI	76	78
10	FERISSA WIDDAD AURINA	94	90
11	INTAN NUR ALISA	88	90
12	KENZA AURELLIA PUTRI	90	94
13	MUHAMMAD AFNAN MASHUD EFFENDI	86	90
14	MUHAMMAD AIDIL YUSMAN SAPUTRA	86	90
15	MUHAMMAD DIMAS ARIFIANDIKA	76	80
16	MUHAMMAD FARDHAN	72	78
17	MUHAMMAD HANWIN PRAMUDHIA	73	75
18	MUHAMMAD INDRA ROMADHONI	71	74
19	MUHAMMAD RAFI ARDIANSYAH	90	92
20	NADILA APRILIA	98	99
21	NIMASAYU DYAH CANDRA KIRANA	74	78
22	PUTRI ANJANI MAFAKIR	91	94
23	RADITYA PRAYOGA WIDYADHANA	72	75
24	RIEVANO RIZKY AKBAR SYAHREZA	73	76
25	RISKA AMELIA	74	76
26	RIYAN MAULANA EKO SYAPUTRA	96	97

## Penerapan Metode Learning Start With A Question Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

NO.	NAMA SISWA	Nilai 1	Nilai 2
27	RYSTA DIAN CAHYANI	97	98
28	SAFIRA DWA ARAFAH	100	98
29	SOFIA ANANDA SYAFA	92	95
30	SUNHAJI RODETA	71	75
31	ZAHWAN DWI KURNIAWAN	72	77
	RATA-RATA	82	85

### Pembahasan

Metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah untuk tercapai jika guru lebih selektif untuk menerapkan metode pembelajaran. Dalam rangka menambah kemampuan mengelola pembelajaran penguasaan terhadap beberapa metode sangat dibutuhkan. Dengan lebih banyaknya metode yang digunakan guru maka akan semakin tinggi peluang tercapainya tujuan pembelajaran dan membuat peserta didik lebih termotivasi. Dari hasil temuan berdasarkan pernyataan guru pengampu Alasan memilih metode Learning starts with a question karena dapat merangsang siswa dalam bentuk ide, gagasan dan pra-aksara baru dalam pemecahan masalah, membiasakan peserta didik untuk bertukar pikiran, memberikan keterampilan kepada peserta didik untuk menyajikan pendapat, mempertahankan, menghargai, dan menerima pendapat orang lain, cakrawala berpikir siswa menjadi lebih luas dalam mengupas suatu masalah (Hafizatul & Anggraini, 2022).

Menurut Djamarah, metode learning start with a question merupakan metode yang dapat mengubah pembelajaran menjadi sangat aktif dalam bertanya. Salah satu caranya dengan merangsang peserta didik mengungkapkan sesuatu yang tidak diketahui atau tidak dipahaminya melalui bertanya (Sulaiman & S., 2023).

Berdasarkan pada teori yang ada pada landasan teori yang menyatakan bahwa adanya metode aktif learning starts with a question ini mampu merangsang aktivitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, dan praaksara baru dalam pemecahan masalah, membiasakan siswa untuk bertukar pikiran, memberikan keterampilan kepada siswa untuk menyajikan pendapat, mempertahankan, menghargai dan menerima pendapat orang lain, cakrawala berpikir siswa menjadi lebih luas dalam mengupas suatu masalah.

Shofwatal Qalbiyyah dalam jurnal ilmiahnya berdasarkan pada teori yang ada menjelaskan bahwa terdapat dalam metode pembelajaran learning start with a question. Adapun kelebihan dari metode learning start with a question, Peserta didik sangat aktif dalam berpartisipasi untuk bertanya, Mendorong berkembangnya keberanian peserta didik dalam mengutarakan

pendapatnya secara terbuka dan memperluas wawasan yang dimiliki peserta didik melalui bertukar pikiran. Disamping kelebihan juga memiliki kekurangan dalam penerapan metode LSQ menurut Shofwatal Qalbiyyah dalam jurnal ilmiahnya yaitu peserta didik yang tidak terbiasa berbicara dalam sebuah forum atau peserta didik pasif cenderung tidak peduli. Apabila guru memberikan kesempatan untuk peserta didik menjawab bisa melantur jika peserta didik tersebut tidak belajar atau tidak menguasai materi (Silvia, 2021).

Dari hasil temuan berdasarkan pernyataan guru pengampu dalam penerapan metode LSQ terdapat suatu kelebihan, Kelebihannya semua siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan lebih interaktif sedangkan Kekurangannya siswa yang malas membaca terkadang hanya mengulang pertanyaan yang sudah ditanyakan oleh temannya, bahkan terkadang ada pertanyaan yang keluar dari materi yang dipelajari.

Kesimpulan yang bisa diambil oleh peneliti berdasarkan pada teori yang ada pada landasan teori bab II mengenai kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran learning start with a question pada mata pelajaran PAI, penulis menilai bahwa metode ini cukup baik dalam membuat peserta didik itu aktif akan tetapi perlu adanya kreatifitas yang lebih dari seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran seperti menggunakan lebih dari satu metode pada saat pembelajaran dan tidak berpatokan pada satu metode saja, sehingga ketika metode yang digunakan tidak berhasil maka dapat menggunakan metode yang lain. Untuk itu seorang guru harus dapat menguasai berbagai macam metode pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Berdasarkan temuan dari wawancara dengan guru PAI dan siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Learning start with a question secara positif mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII UPT SMP Negeri 23 Gresik. Metode ini telah meningkatkan keterlibatan siswa, semangat belajar, dan hasil belajar mereka. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Oleh karena itu, disarankan agar metode Learning Start With A Question terus diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini.

## **KESIMPULAN**

## **Penerapan Metode Learning Start With A Question Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Metode pembelajaran yang diterapkan di UPT SMP Negeri 23 Gresik adalah metode pembelajaran aktif metode Learning Start With A Question. Dengan penerapan metode pembelajaran ini, para siswa-siswi di UPT SMP Negeri 23 Gresik sangat antusias dan aktif dalam melakukan pembelajaran. Penerapan metode ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode Learning Start With A Question PAI sebagai berikut: a). Kelebihannya: semua siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan lebih interaktif. b). kekurangannya: siswa yang malas membaca terkadang hanya mengulang pertanyaan yang sudah ditanyakan oleh temannya, bahkan terkadang ada pertanyaan yang keluar dari materi yang dipelajari. Adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dan perubahan yang positif dalam pencapaian individu, dapat disimpulkan bahwa metode learning start with a question berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Metode ini telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menginspirasi semangat belajar siswa, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan aktif berpartisipasi dalam diskusi. Oleh karena itu, metode learning start with a question dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dan dapat terus diterapkan dalam pembelajaran agama islam di kelas VII UPT SMP Negeri 23 Gresik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, M. (2017). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakakarya.
- Afidatur, R. H. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Ponorogo. In *Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Buku strategi pembelajaran aktif*.
- Amalina, R. (2021). *Penggunaan Model Pembelajaran Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Selama Daring di Bimbel Jenius Ponorogo*". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fauziah, L. (2020). Implementasi Metode Learning Start With A Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak. *Institut Agama Islam Negeri KudusInsania*, 25(2), 242.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hafizatul, M. N., & Anggraini, K. C. S. (2022). Pengaruh Strategi Learning Start With A Question Terhadap Pembelajaran Tematik”. *Fikrob : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(1), 63–72.
- Latifatul, F. (2020). Implementasi Metode Learning Start With A Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak”. *Insania jurnal pemikiran alternatif kependidikan*, 25(2).
- noer, A. (2021). *Analisis Kemampuan Pemecaban Masalah Matematika Melalui Model Promblem Based Learning (PBL) Siswa kelas IV MI Nurul Huda Candi Sidoarjo*”. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*”.
- Silberman, M. (2009). *Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*”. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Silvia, A. N. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Learning Start With A Question (LSQ) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta didik’. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan, Volume, 3(1.Hlm)*, 101.
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2007). *Metode penelitian pendidikan kompetensi dan prakteknya*”. Cet IV, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulaiman, As. & S. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Learning Start With A Question (LSQ) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa”. *An-Nuha*, 3(1).
- Tika, M. (2019). ”Implementasi Model Learning Start With A Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar”. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 211–219.